PENGIRIMAN UTUSAN KE NEGARA-NEGARA TETANGGA

Setelah berhasil memantapkan dakwahnya di seluruh Hijaz, Rasul saw mulai membawa dakwahnya ke luar Hijaz. Sebab, Islam adalah agama untuk seluruh umat manusia dan Rasul saw diutus untuk seluruh alam. Allah berfirman:

﴿وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ١٠٧﴾

"Dan tidaklah Kami mengutus engkau, melainkan untuk sebagai rahmat bagi semesta alam" **(tQS. al-Anbiyaa' [21]: 107).**

﴿وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا﴾

"Dan Kami tidak megutus engaku, melainkan kepada umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan sebagai peringatan.." **(TQS. Saba' [34]: 28).**

﴿هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ٣٣﴾

"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama,

walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai" **(TQS. at-Taubah [9]: 33).**

Karena itu, menjadi keharusan bagi Rasul saw setelah berhasil memantapkan negara dan dakwah untuk memulai melakukan hubungan luar negeri dengan menyampaikan dakwah beliau melalui para duta besar. Yang dimaksud dengan hubungan luar negeri dalam kaitannya dengan Rasul saw adalah hubungan dengan berbagai pihak kafir di luar teritorial pemerintahannya. Ketika kekuasaan Rasul saw berada di seputar Madinah saja, maka hubungan beliau dengan kafir Quraisy dan orang-orang di luar Madinah dan wilayah teritorialnya dianggap sebagai hubungan luar negeri. Tatkala kekuasaan Rasul saw meliputi seluruh Hijaz, maka hubungan beliau dengan pihak-pihak yang ada di luar Hijaz dianggap hubungan luar negeri. Ketika kekuasaannya mencakup seluruh jazirah Arab, maka hubungan beliau dengan pihak-pihak yang ada di luar jazirah, seperti bangsa Persia dan Romawi, dianggap hubungan luar negeri. Setelah menandatangani *Perjanjian Hudaibiyyah* dan menyelesaikan masalah Khaibar, maka kekuasaan Rasul saw berhasil meliputi hampir seluruh Hijaz. Hal itu karena Quraisy tidak lagi memiliki kekuatan yang dapat menghadang di hadapan Rasul saw.

Berdasarkan hal ini, Rasul saw mengirimkan sejumlah utusan ke luar negeri. Beliau tidak melakukan pengiriman para duta besar tersebut, kecuali setelah kondisi politik dalam negeri telah aman dan stabil. Kemudian beliau mempersiapkan kekuatan yang cukup untuk mendukung politik luar negerinya. Sekembalinya dari Khaibar, pada suatu hari beliau saw ke luar menemui para sahabatnya, lalu bersabda, *"Hai manusia, sesungguhnya Allah telah mengutusku sebagai rahmat dan untuk seluruh alam. Janganlah kalian menyalahiku sebagaimana Hawariyyun yang telah menyalahi 'Isa bin Maryam."* Para sahabat berkomentar: *"Bagaimana kaum Hawariyyin telah menyimpang, wahai Rasulullah?"* Beliau menjelaskan: *"Dia (Isa bin Mariyam) mengajak mereka kepada Dzat yang aku juga mengajak kalian kepada-Nya. ridha dan menerima. Adapun siapa saja yang dia utus ke tempat yang jauh, maka dia memperlihatkan wajah tidak suka dan berat".*

Disebutkan bahwa beliau mengirimkan utusan ke Hiraklius, Kisra, Muqauqis, al-Harits al-Ghassaaniy Raja Hirah, al-Harits al-Himyariy Raja Yaman, Raja Najasyi di Habsyi, Kerajaan 'Amman, Kerajaan Yamamah dan Raja Bahrain. Beliau mengajak mereka untuk masuk Islam, maka para sahabatnya memenuhi permintaan beliau. Kemudian beliau membuat stempel yang terbuat dari perak yang terukir padanya: *"Muhammad Rasul"*. Dengan surat yang dibawa oleh para utusan ini, beliau mengajak para raja tersebut kepada Islam. Surat untuk Hiraklius, beliau serahkan kepada Dahyah bin Khalifah al-Kalabiy, untuk Kisra diserahkan kepada 'Abdullah bin Hadzafah as-Sahamiy, untuk an-Najasyi diberikan kepada 'Amru bin Umayyah al-Dhamiriy, untuk Muqauqis dikirimkan melalui Hathib bin Abi Balta'ah, untuk Raja 'Amman diberikan kepada 'Amru bin 'Ash as-Sahamiy, untuk Raja Yamamah diberikan kepada Salith bin 'Amru, untuk Raja Bahrain diberikan kepada al-'Alla' bin al-Hadhramiy, untuk al-Harits al-Ghassaaniy, Raja Takhum Syam, diberikan kepada Syuja' bin Wahab al-Asadiy dan untuk al-Harits al-Hamiriy, raja Yaman, kepada al-Muhajir bin Abi Umayyah al-Makhzumiy.

Para utusan itu berangkat bersama-sama ke tempat tujuannya masing-masing sebagaimana yang telah Rasul saw tetapkan kepada mereka. Mereka berangkat dalam waktu yang bersamaan dan menyampaikan surat-surat Nabi saw tersebut kepada penguasa yang dituju, lalu mereka kembali. Sebagian besar raja yang mendapat kiriman surat Rasul itu membalasnya dengan santun dan lembut dan sebagian lainnya membalas dengan buruk. Jawaban para raja Arab beragam, yaitu Raja Yaman dan Raja 'Amman membalas surat Nabi saw dengan buruk, Raja Bahrain membalasnya dengan baik dan dia memeluk Islam. Raja Yamamah membalasnya dengan menampakkan kesiapannya menerima Islam jika diberi kedudukan sebagai penguasa, maka Nabi melaknatnya karena ketamakannya itu. Sedangkan para penguasa selain bangsa Arab, jawaban mereka juga beragam. Kisra, Kaisar Persi, tak lama setelah sampai kepadanya surat Rasul saw yang berisi ajakan untuk memeluk Islam, maka serta merta dia marah dan merobek-robek surat beliau. Setelah itu, Kisra segera mengirim surat kepada Badzan, amilnya di wilayah Yaman, agar dia membawa kepala utusan Rasul

yang sekarang ada di Hijaz kepadanya. Ketika kabar tentang ucapan Kisra dan perlakuan kasarnya terhadap surat itu sampai kepada Nabi saw, beliau mengutuk, *"Semoga Allah merobek-robek kerajaannya!"* Ketika surat Kisra telah sampai kepada Badzan, amilnya di Yaman, maka dia memperbincangkan Islam dan akhirnya menyatakan keislamannya. Dengan demikian Badzan tetap tinggal di Yaman sebagai amil Nabi saw di Yaman dan dia adalah orang yang berbeda dengan Raja Yaman al-Harits al-Himiriy. Sementara Raja Muqauqis, penguasa Qibthi, telah membalasnya dengan balasan yang indah dan dia mengirimkan hadiah kepada Nabi saw. Sedangkan Raja Najasyi membalas surat beliau dengan balasan yang indah pula, bahkan dikatakan bahwa dia telah masuk Islam. Adapun Kaisar Hiraklius tidak mempedulikan ajakan ini, tidak berpikir untuk mengirim pasukan guna menyerang Muhammad, juga tidak mengatakan apa-apa. Ketika al-Harits al-Ghassaaniy meminta izin kepadanya untuk memimpin pasukan menyerang penyeru nubuwah, maka Hiraklius tidak memenuhi permintaanya tersebut. Dia mengundang al-Harits untuk menemuinya di Baitul Muqaddas.

Pengaruh nyata dari surat-surat tersebut adalah bahwa bangsa Arab mulai masuk ke dalam agama Allah berbondong-bondong, lalu diikuti delegasi mereka yang berturut-turut menemui Rasul saw dan menyatakan keislamannya. Sedangkan selain Arab, Rasul saw mulai menyiapkan kekuatan untuk melaksanakan jihad menghadapi mereka.